

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN

Dinda Cahyati Kaltsum^{1*}, Yetty Murni², Widyaningsih Azizah³, Nelyumna⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : 1221210030@univpancasila.ac.id

Diterima 13 Maret 2025, Disetujui 21 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman auditor, kompetensi auditor, etika profesi, risiko audit, independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme sangat memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Kata Kunci: Profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, independensi, pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Abstract

The study aims to test and analyze the influence of auditor professionalism, auditor experience, auditor competence, the ethics of the auditor profession, audit risk, and auditor independence on the level of materiality in financial statements at the public accounting office in Jakarta Selatan. The population in this study consists of auditors working at public accounting firms in the South Jakarta area. The sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 14 public accounting firms (KAP) as the research subjects. The data used are primary data obtained through questionnaires. The analysis method in this study uses SPSS version 30. The results of this study indicate that professionalism significantly affects the consideration of materiality levels in financial statement audits.

Keyword: *professionalism, experience, competence, professional ethics, audit risk, and auditor independence, consideration of materiality levels in financial reports.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi membutuhkan keahlian tingkat tinggi dan hanya cocok untuk individu dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan tertentu. Informasi yang membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan merupakan salah satu tugas auditor. Profesional akuntansi harus mengutamakan aspek moral daripada kemampuan teknis dan profesionalisme, memiliki kejujuran, mandiri, dan tidak tertarik membela kebenaran. Sebagai bisnis yang berorientasi pada layanan, Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama berkepentingan dengan perekrutan staf yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan auditor untuk kinerja staf yang lebih baik dalam kegiatan profesional mereka.

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS) materialitas adalah salah saji dalam informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan. Suatu transaksi yang dapat diukur jika terdapat kesalahan atau kelalaian dalam pencatatan informasi yang dapat mempengaruhi opini dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang disajikan merupakan pengertian dari tingkat materialitas. Auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen benar, tanpa adanya kesalahan penyajian atau kecurangan (fraud).

Terdapat contoh kasus yang melibatkan kemampuan KAP karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satunya di tahun 2019, telah terjadi kesalahan audit pada data financial PT Garuda Indonesia Tbk, oleh KAP Tanubrata, & Akuntan Publik Kasner Sirumapea Fahmi, Susanto, Bambang & Rekan.

Hasil penelitian Pratiwi & Widhiyani (2017) dalam pertimbangan tingkat materialitas yaitu pertimbangan profesional yang mampu mempengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang memadai atas laporan keuangan. Tingkat materialitas pertama harus diputuskan oleh auditor sebelum perencanaan audit. Secara tidak langsung, kemampuan auditor untuk menentukan tingkat materialitas meningkat seiring dengan profesionalisme.

Selain itu, auditor perlu memiliki pengalaman audit yang cukup. pengalaman auditor mengacu pada pengalaman, perasaan, dan beban yang ditanggung auditor selama setiap pengauditan baik dari sisi lamanya waktu penugasan maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman biasanya lebih bisa memahami informasi akuntansi supaya dapat meminimalkan kesalahan dan kelalaian yang tidak wajar dan mengolah informasi – informasi yang relevan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Berkaitan dengan hal itu seorang auditor diwajibkan mempunyai kompetensi yang dicirikan dengan memiliki berbagai informasi dan kemampuan juga diperlukan untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan yang terjadi. Kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan kehati hatian yang dimiliki auditor yaitu salah satu pengertian dari kompetensi auditor. Jadi dengan memiliki kompetensi sangat diperlukan oleh auditor dalam tingkat pertimbangan materialitas selama pengauditan menggunakan pola pikir seperti pelaku kecurangan untuk mengungkapkan suatu kecurangan.

Dalam dunia bisnis yang rumit, auditor sering kali menghadapi skenario di mana pihak eksternal atau tekanan manajemen dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Oleh karena itu, penguatan etika profesi auditor menjadi krusial dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Hanipa & Prabowo, 2023).

Untuk menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, auditor harus mempunyai bukti dalam proses pemeriksaan untuk menentukan tingkat risiko audit. Saat auditor melakukan audit, harus menentukan tingkat resiko yang dapat diterima dan mencernakan audit sehingga dapat mencapai tingkat risiko audit tersebut. Pengertian risiko audit merupakan auditor memberikan opini yang tidak benar atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Salah satu faktor dalam memberikan opini yang dibutuhkan akuntan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor wajib memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan. Selama pelaksanaan tanggung jawab audit sebuah entitas, pemeriksa mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa pada saat mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Firani (2024). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada pengambilan sampel dan perbedaan lainnya yaitu variabel penelitian.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Untuk mencegah konflik dalam laporan keuangan, auditor memiliki peran penting dengan menjalankan audit sesuai standar profesional dan memberikan opini yang objektif serta tepat. Dengan demikian, hasil audit dapat menjadi informasi yang andal bagi investor (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) dalam pengambilan keputusan (Firani, 2024).

Teori Perilaku Terencana

Teori ini menjelaskan bahwa sikap seseorang berkaitan dengan apa yang ingin mereka lakukan, termasuk keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan aturan sosial yang dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh *locus of control*, yaitu sejauh mana seseorang meyakini bahwa keberhasilan mereka ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme didefinisikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri profesi atau orang yang profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep profesionalisme mengukur bagaimana perasaan profesional terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan oleh perilaku dan

sikapnya. Untuk mengukur profesionalisme, diperlukan lebih dari sekadar tanda yang menunjukkan seseorang dianggap profesional.

Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat dipahami sebagai meningkatkan pengembangan potensi perilaku Anshari & Nugrahanti (2021). Pengalaman menghasilkan informasi, dan ingatan auditor menyimpan pengetahuan ini, menjadikan ingatan auditor sebagai komponen penting dari kualitas penilaian. Keahlian auditor dalam audit meningkat seiring dengan tingkat pengalaman profesional mereka.

Kompetensi Auditor

Hasil penelitian Armawan & Wiratmaja (2020) kompetensi auditor merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan pengauditan sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan fokus serta obyektif. Selain definisi diatas Arens et al. (2017) juga mengungkapkan bahwa agar auditor kompeten harus mempunyai pendidikan formal di bidang audit atau akuntan, untuk melakukan pekerjaan seharusnya sudah mempunyai pengalaman yang cukup dan mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

Etika Profesi

Profesi ialah pekerjaan dalam melakukan kegiatan utama dan bergantung pada keterampilan, maka etika diperlukan bagi semua profesi. Di mana etika harus menjadi prinsip yang menjadi pedoman bagi keahlian yang dihasilkan dan dijalankan.

Risiko Audit

Risiko audit mengacu pada kemungkinan auditor memberikan opini yang tidak tepat terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Pertiwi & Herawati, 2017). Dalam proses audit, auditor harus menentukan seberapa besar risiko yang dapat diterima dan mengelola proses audit agar risiko tersebut tetap dalam batas yang dapat ditoleransi. Salah satu tujuan utama audit adalah meminimalkan risiko audit ke tingkat yang rendah, sehingga auditor dapat memberikan opini yang lebih andal dan akurat terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Independensi Auditor

Menurut Arens dkk., (2017), independensi diartikan sebagai kemampuan auditor untuk memberikan perspektif yang tidak memihak dalam mengevaluasi hasil pengujian serta dalam penerbitan laporan audit. Independensi sangat penting dalam proses audit karena auditor tidak hanya bertanggungjawab kepada klien yang diperiksa, tetapi juga kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan bersikap independen, auditor dapat memastikan bahwa opini yang diberikan objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Arens dkk., (2017), pengertian materialitas merupakan kuantitas informasi akuntansi yang, jika dihilangkan atau salah dinyatakan, dapat mengubah atau berdampak pada keputusan suatu

pihak tergantung pada informasi tersebut, dengan mempertimbangkan keadaan di sekitarnya. Dalam hal ini, auditor meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa tidak ada salah saji. Akibatnya, untuk membuat rencana audit yang berfungsi sebagai dasar untuk jaminan ini, auditor harus membuat penentuan awal tentang materialitas. Ketika menentukan opini apa yang harus diberikan auditor dalam laporan audit, penting untuk menentukan apakah informasi tersebut material.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pertimbangan dalam audit mengharuskan auditor untuk menerapkan profesionalisme dalam setiap tahap pemeriksaan (Sitanggang et al., 2024). Profesionalisme mencerminkan rasa tanggung jawab untuk bertindak melampaui kewajiban pribadi atau sekedar mematuhi persyaratan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al., 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Zulvia & Tanmela (2022) dan Anshari & Nugrahanti (2021) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan penelitian Febriyanti (2018) menghasilkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H1: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengalaman auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Keahlian teknis yang memadai sangat penting bagi auditor untuk memastikan audit yang berkualitas, dan pengalaman memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan ini Sitanggang et al. (2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Zulvia & Tanmela (2022) serta Anshari & Nugrahanti (2021) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2018) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H2: Pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kompetensi auditor mengacu pada kemampuan profesional yang tercermin dalam keterampilan ketelitiannya. Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas secara efektif sepanjang proses audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sintha dkk., (2022) dan Utami (2017) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan Harahap & Pulungan (2019) menghasilkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H3: Kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Setiap profesi membutuhkan etika, terutama karena melibatkan keahlian khusus dan seringkali menjadi aktivitas utama dalam suatu bidang. Dalam konteks audit, seorang auditor diharapkan

menjalankan tugasnya dengan berpegang pada etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kepatuhan terhadap standar etika ini memungkinkan auditor untuk memberikan opini yang objektif dan selaras dengan laporan keuangan yang dikeluarkan Perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Anshari & Nugrahanti (2021) serta Astar dkk., (2020) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Reis dkk., (2018) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H4: Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Dalam perencanaan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang mungkin dihadapi, karena setiap proses audit selalu mengandung risiko tertentu. Risiko audit adalah kemungkinan auditor, tanpa disadari, gagal memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Firani, 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan. Pertiwi & Herawati (2017) serta Febriyanti (2018) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian Zulvia & Tanmela (2022) menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H5: Risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Dalam proses audit untuk menentukan pertimbangan tingkat materialitas dibutuhkan akuntan publik yang independen dalam setiap penugasannya (Utami, 2017). Independensi auditor merupakan sikap mental yang tidak memihak kepada kepentingan pihak manapun, baik manajemen perusahaan, klien, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor (Astar dkk., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Astar dkk., (2020) dan Utami (2017) menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Shinta dkk., (2022) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H6: Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sebagian besar berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu, alat ukur digunakan untuk menilai sikap atau pendapat individu maupun kelompok orang.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pertimbangan tingkat materialitas, yang mengacu pada pertimbangan auditor mengenai sejauh mana penghilangan atau salah saji informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan pihak yang menggunakan laporan keuangan (Pratiwi & Widhiyani, 2017). Sementara itu, variabel independen dalam penelitian mencakup profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, independensi.

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui daftar kuesioner terstruktur yang dirancang untuk memperoleh informasi dari auditor KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan sebagai responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Pertimbangan Materialitas (Y)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
Y1_1	0,350	0,21	Valid
Y1_2	0,441	0,21	Valid
Y1_3	0,488	0,21	Valid
Y1_4	0,232	0,21	Valid
Y1_5	0,485	0,21	Valid
Y1_6	0,582	0,21	Valid
Y1_7	0,571	0,21	Valid
Y1_8	0,721	0,21	Valid
Y1_9	0,711	0,21	Valid
Y1_10	0,608	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor (X1)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X1_1	0,421	0,21	Valid
X1_2	0,544	0,21	Valid
X1_3	0,518	0,21	Valid
X2_4	0,601	0,21	Valid

X1_5	0,674	0,21	Valid
X1_6	0,670	0,21	Valid
X1_7	0,753	0,21	Valid
X1_8	0,707	0,21	Valid
X1_9	0,611	0,21	Valid
X1_10	0,616	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X2)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X2_1	0,822	0,21	Valid
X2_2	0,765	0,21	Valid
X2_3	0,777	0,21	Valid
X2_4	0,816	0,21	Valid
X2_5	0,800	0,21	Valid
X2_6	0,814	0,21	Valid
X2_7	0,568	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor (X3)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X3_1	0,771	0,21	Valid
X3_2	0,773	0,21	Valid
X3_3	0,786	0,21	Valid
X3_4	0,841	0,21	Valid
X3_5	0,813	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Etika Profesi (X4)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X4_1	0,848	0,21	Valid
X4_2	0,840	0,21	Valid
X4_3	0,864	0,21	Valid
X4_4	0,890	0,21	Valid
X4_5	0,846	0,21	Valid
X4_6	0,870	0,21	Valid
X4_7	0,768	0,21	Valid
X4_8	0,913	0,21	Valid
X4_9	0,902	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Risiko Audit (X5)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X5_1	0,822	0,21	Valid
X5_2	0,755	0,21	Valid
X5_3	0,338	0,21	Valid
X5_4	0,750	0,21	Valid
X5_5	0,731	0,21	Valid
X5_6	0,741	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Independensi Auditor (X6)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X6_1	0,853	0,21	Valid
X6_2	0,885	0,21	Valid
X6_3	0,891	0,21	Valid
X6_4	0,895	0,21	Valid
X6_5	0,813	0,21	Valid
X6_6	0,860	0,21	Valid
X6_7	0,857	0,21	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dengan menggunakan *pearson correlations* memperlihatkan r hitung lebih besar dari r tabel, maka semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dilanjutkan dengan melakukan uji reabilitas pada instrument penelitian. Variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$ (Anggraini et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Keterangan
1	Pertimbangan Materialitas	0,704	10	Reliabel
2	Profesionalisme	0,808	10	Reliabel
3	Pengalaman	0,842	7	Reliabel
4	Kompetensi	0,849	5	Reliabel
5	Etika Profesi	0,939	9	Reliabel
6	Risiko Audit	0,774	6	Reliabel
7	Independensi	0,934	7	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

3. Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	88
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme	.941	1,062
Pengalaman	.336	2,975
Kompetensi	.338	2,955
Etika Profesi	.307	3,261
Risiko Audit	.588	1,701
Independensi	.267	3,748

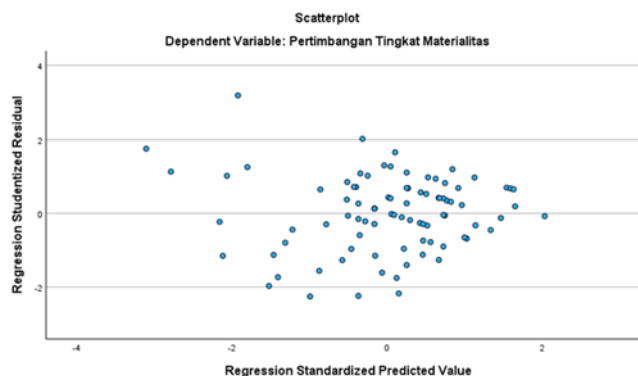
a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

5. Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam gambar, terlihat bahwa data menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

6. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Y

Pada variabel Y, terdapat sepuluh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 3,60 (setuju) (Y1.10). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (Y1.6) dengan rata – rata 2,95. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-10 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

7. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X1

Pada variabel X^1 , terdapat sepuluh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max adalah 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 3,94 (setuju) (X1.10). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X1.2) dengan rata – rata 3,13. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-10 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

8. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X2

Pada variabel X^2 , terdapat tujuh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran

kuesioner rata – rata tertinggi 4,63 (sangat setuju) (X2.2). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X2.7) dengan rata – rata 4,01. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-7 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

9. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X3

Pada variabel X³, terdapat lima pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 1 yang itu berarti bahwa jawaban responden sangat tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,53 (sangat setuju) (X3.2). Penyebaran kuesioner paling rendah (X3.4) dengan rata – rata 4,30. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-5 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

10. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X4

Pada variabel X⁴, terdapat Sembilan pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max adalah 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,69 (sangat setuju) (X4.7). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X4.2) dengan rata – rata 4,31. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-9 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

11. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X5

Pada variabel X⁵, terdapat enam pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 1 yang itu berarti bahwa jawaban responden sangat tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,22 (sangat setuju) (X5.6). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X5.1) dengan rata – rata 2,97. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-6 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

12. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X6

Pada variabel X⁶, terdapat tujuh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,59 (sangat setuju) (X6.6). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X6.1) dengan rata – rata 4,26. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-7 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

13. Analisis Regresi Linear

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		Sig.
	Unstandardized Coefficients		
	B		
(Constant)	22,520		.000
Profesionalisme	.329		.000
Pengalaman	.057		.677
Kompetensi	-.012		.941
Etika Profesi	.065		.563
Risiko Audit	-.041		.577
Independensi	-.160		.189

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

$$Y = 22,520 + 0,329X_1 + 0,057X_2 - 0,012X_3 + 0,065X_4 - 0,041X_5 - 0,160X_6 + e$$

Profesionalisme (X_1), pengalaman (X_2), etika profesi (X_4), memiliki nilai koefisien sebesar 0,329, 0,057, 0,065 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel sebesar satu-satuan maka pertimbangan tingkat materialitas meningkat dengan asumsi variabel lain diabaikan. Sedangkan kompetensi (X_3), risiko audit (X_5), independensi (X_6) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012, -0,041, -0,160 sebesar satu-satuan maka pertimbangan tingkat materialitas menurun sebesar dengan asumsi variabel lain diabaikan.

14. Uji F (Kelayakan Model)

Table 6. Hasil Uji F

ANNOVA	
Model	Sig.
Regression	<,001 ^b

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Pada Tabel diatas dapat dilihat kolom sig sama dengan < 001 nilai ini < 0,05 memiliki kelayakan.

15. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	.312
Adjusted R Square	.261

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai *adjusted R²* 0,261. Membuktikan setiap variable independent yaitu, profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, dan independensi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertimbangan tingkat materialitas hanya sebesar 26,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 73,9%.

16. Uji T

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Sig.
Profesionalisme	.000
Pengalaman	.677
Kompetensi	.941
Etika Profesi	.563
Risiko Audit	.577
Independensi	.189

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Pada penelitian ini hipotesis pertama yaitu profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan Tingkat materialitas sebesar $0,000 < 0,05$. H2, H3, H4, H5, H6 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan Tingkat materialitas dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Pertimbangan materialitas menuntut seorang auditor untuk menerapkan profesionalisme (Sitanggang et al., 2024). Profesionalisme mencerminkan rasa tanggung jawab untuk bertindak melampaui kewajiban pribadi atau sekedar mematuhi persyaratan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al., 2017). Sama dengan temuan Anshari & Nugrahanti (2021) Profesionalisme sangat penting dalam menetapkan tingkat materialitas.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Pengalaman auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam mengaudit laporan keuangan Sama dengan temuan Febriyanti (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan pengauditan sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan fokus serta obyektif. Sama dengan temuan Harahap & Pulungan (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini disebabkan oleh dominasi pengisian kuesioner oleh auditor junior, sebesar 72,7%, dibandingkan dengan auditor senior, di mana auditor junior cenderung memiliki kompetensi yang masih terbatas.

4. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Profesi ialah pekerjaan dalam melakukan kegiatan utama dan bergantung pada keterampilan, maka etika diperlukan bagi semua profesi. Di mana etika harus menjadi prinsip yang menjadi pedoman bagi keahlian yang dihasilkan dan dijalankan. Sama dengan temuan Reis et al. (2018) menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Faktor-faktor yang menyebabkan etika profesi tidak memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas meliputi kecenderungan auditor yang menjadi responden penelitian untuk menerapkan kode etik hanya sesuai keinginannya sendiri serta menafsirkan kode etik profesi berdasarkan kepentingan pribadi,

5. Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Dalam setiap perencanaan, risiko selalu menjadi bagian yang tak terhindarkan. Dalam konteks perencanaan audit, seorang auditor harus memperhatikan risiko audit yang mungkin timbul. Sama dengan temuan Zulvia & Tanmela (2022) menunjukkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

6. Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Independensi dalam audit merujuk pada sikap yang mencerminkan pandangan yang netral dan tidak memihak kepada kepentingan pihak manapun, seperti manajemen perusahaan, klien, investor, atau kreditor. Sikap ini penting dalam pelaksanaan pengujian, penyusunan laporan audit, dan evaluasi hasil pemeriksaan. Sama dengan temuan Sintha dkk. (2022) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Independensi merupakan prinsip etika yang memastikan auditor tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitas dalam melakukan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6. Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Ratna Wijayani, D., & Mulyani, S. M. (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. Vo. 14. No. 4
- Ahmad Rafiq Anshari, Trinandari Prasetyo Nugrahanti (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi empiris KAP di wilayah DKI Jakarta) *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*. Volume 13. Nomor 2.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Al Ittihadu* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Artika Febriyanti, G. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Journal Of Islamic Accounting and Tax Politeknik Ubaya*.
- Danila Hanipa, S., & Aras Prabowo, M. (2023). Mengintegrasikan Nilai - Nilai Budaya Jawa dalam Etika dan Kode Etik Akuntan Publik untuk Memperkuat Profesionalisme. 9(2).
- Eef Triya Amy Claudio, Akhmad Riduwan. (2021). Pengaruh Profesioanalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dippnegoro.
- Firani, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11, 77. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 361–382. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.9007>.
- Hana Hanifah, Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol.1*.
- Ira Sari Pertiwi, Hetti Herawati (2017). Pengaruh Resiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Bandung. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan) Vol 2. No.1*.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Khotimah Harahap, L. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square).
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP. 5, 1480.
- Mena Ayu Nintiasi Reis, D., Kusuma Adnyana Mahaputra, I. N., & Sunarwijaya, I. K. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1.
- Molli Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ni Putu Yuni Astar, Ni Putu Riasning, & I.B. Made Putra Manuaba. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kap di Wilayah bali. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Oklivia, & Aan, M. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 16, Issue 2). <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Panjaitan, C., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Undip Accounting*, 3, 1–12.

- Paramita Sofia, I., & Trisantya Damayanti, R. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. 4(2).
- Pertiwi, I. S., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. SIKAP, 2(1), 14–19. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>.
- Prijanto, A.R (2022). Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Menejerial, dan Elemen Modal Intelektuan dengan Kualitas Audit. Feniks muda sejahtera, Bandung, Jawa Barat.
- Runturambi, M., Rinendy, J., & Karundeng, M. (2024). Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Lima KAP Tertentu Di Jakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis Kewirausahaan, 11.
- Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1208. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>.
- Su, M. (2021). YUME : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. YUME: Journal of Management, 4(2), 325–336. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.334>.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Damayanti Timor, Zulia Hanum (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 7. no. 3.
- Sukariani Sintha, N. K., Rustiarini, N. W., & Shinta Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. Syntax, 3.
- Syukriyati Ainirrohmah, Jihan Ibtisam Al-Ustadzi. (2024). Profesionalisme Auditor dalam Penentuan Materialitas pada Laporan Keuangan. Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro, Lampung. Jurnal Nasional Manajemen, Ekonomi. Vol. 5. no.11.
- Sitanggang, T., Dearly Tjendra, A., Handari, H., Hidayat, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Financial Reports at Public Accounting Firms in Jakarta: Factors That Influence Them. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>.
- Thama Pratiwi, V., & Sari Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19.2.
- Theopani, & Nazar, M. R. (2020, Desember). Pengaruh Etik Profesi, Kualitas Audit dan Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). e-Proceeding of Management, 7, 5741.
- Ubar Harahap, R., & Anwar Pulungan, K. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19.
- Utami, S. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. JOM Fekon, 4.
- Zulvia, D., & Tanmela, S. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. JURNAL PUNDI, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.388>.